

# Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 219/II BTN Lintas Asri

Rizky Nuranisa\*, Megawati, Dhini Mufti

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model *Guided Discovery Learning* (GDL) dalam meningkatkan kualitas proses dan capaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 219/II BTN Lintas Asri. Latar belakang penelitian adalah rendahnya hasil belajar IPAS yang ditandai dengan dominasi pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi performansi pendidik, observasi aktivitas peserta didik, serta tes evaluasi hasil belajar IPAS. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil antar siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada semua aspek yang diamati. Performansi pendidik meningkat dan mencapai kategori "Sangat Baik" pada siklus I maupun siklus II. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan nyata, dari keterlibatan 50% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II. Sementara itu, capaian hasil belajar IPAS menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal dari 70,83% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II. Persentase ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu  $\geq 70\%$  peserta didik tuntas. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Guided Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Model ini tidak hanya mampu memperbaiki performansi guru dan aktivitas belajar siswa, tetapi juga secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, GDL dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran aktif yang relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Guided Discovery Learning*, Capaian Belajar, Proses Pembelajaran, IPAS, Penelitian Tindakan Kelas

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.2097>

\*Correspondence: Rizky Nuranisa

Email:

[rizkynuranisa15112001@gmail.com](mailto:rizkynuranisa15112001@gmail.com)

Received: 30-06-2025

Accepted: 30-07-2025

Published: 30-08-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to examine the implementation of the *Guided Discovery Learning* (GDL) model in improving the quality of teaching and learning processes and outcomes in Science and Social Studies (IPAS) for fifth-grade students at SDN 219/II BTN Lintas Asri. The background of this research lies in the low achievement of IPAS learning outcomes, which is mainly caused by the dominance of teacher-centered approaches and the limited active engagement of students in classroom activities. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of two meetings. Data were collected through teacher performance observation, student activity observation, and evaluation tests of IPAS learning outcomes. The data were analyzed descriptively and quantitatively by comparing results across cycles. The findings revealed a substantial improvement in all observed aspects. Teacher performance improved and reached the "Very Good" category in both the first and second cycles. Student participation increased significantly, from 50% in the first cycle to 91.67% in the second cycle. Likewise, students' IPAS learning outcomes showed an increase in classical mastery from 70.83% in the first cycle to 91.67% in the second cycle, surpassing the success criteria set in this study ( $\geq 70\%$  mastery). In conclusion, the application of the *Guided Discovery Learning* model proved effective in enhancing the quality of IPAS learning. This model not only improved teacher performance and student learning engagement but also significantly increased students' learning outcomes. Therefore, GDL can serve as a relevant active learning strategy to strengthen the quality of primary school education.

**Keywords:** *Guided Discovery Learning*, Learning Achievement, Learning Process, IPAS Learning, Classroom Action Research

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pengembangan kualitas manusia. Menurut Helmawati (2019), pendidikan adalah upaya menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi, kekuatan spiritual, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, serta kemampuan yang berharga dalam kehidupan sosial, nasional, dan bernegara. Senada dengan itu, Roesminingsih dan Susarno (2016) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam rangka mematangkan individu melalui pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki dampak signifikan dalam membentuk kepribadian dan kecakapan hidup manusia.

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah aktivitas mengatur dan mengorganisasi lingkungan belajar agar peserta didik terdorong melakukan aktivitas belajar yang optimal. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menghadapi perbedaan kemampuan belajar, baik yang cepat maupun lamban dalam memahami materi (Dasopang, 2017). Oleh sebab itu, pembelajaran idealnya memadukan prinsip *active learning* dan *affective learning*, sehingga siswa dapat mengenali potensi diri sekaligus mengalami perkembangan dalam pola pikirnya (Dewi, 2020).

Kurikulum menjadi unsur kunci dalam pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak 2022 menekankan pada konten esensial dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Salah satu pembaruan dalam kurikulum ini adalah diperkenalkannya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini berfokus pada kajian benda tak hidup, makhluk hidup, serta interaksinya dengan kehidupan manusia sebagai individu maupun bagian dari masyarakat (Kemendikbudristek, 2022). Pembelajaran IPAS berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, rasional, kontekstual, serta sikap ilmiah, sekaligus mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Dengan karakteristik interdisipliner dan berbasis pengalaman sehari-hari, pembelajaran IPAS menjadi sangat relevan dengan kehidupan siswa sekolah dasar (Agustina dkk., 2022; Mazidah & Sartika, 2023).

Namun, hasil observasi di kelas V SDN 219/II BTN Lintas Asri pada September 2024 menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS masih cenderung *teacher-centered*. Guru lebih banyak membacakan materi akibat keterbatasan buku paket, sementara aktivitas belajar siswa, seperti penyelidikan atau eksperimen, belum terfasilitasi dengan baik. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya minat belajar, minimnya kolaborasi, serta hasil belajar yang kurang optimal. Hal ini tercermin dari data nilai ujian akhir semester ganjil, di mana hanya 33% siswa yang mencapai ketuntasan, sementara 67% belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, interaktif, kolaboratif, dan partisipatif siswa. Salah satu model yang sesuai adalah *Guided Discovery Learning* (GDL). Menurut Ariyani dkk. (2017) serta Pramunando dan Yerimadesi (2019), GDL membantu siswa menemukan konsep atau solusi masalah melalui aktivitas eksploratif dengan bimbingan guru. Adapun langkah-

langkah GDL meliputi: stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi (Permendikbud, 2016).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan GDL efektif meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, serta kemandirian belajar (Utami & Widodo, 2019) (Lestari et al, 2020) (Syahrial & Suprpto, 2021). Dengan demikian, penerapan model GDL diharapkan mampu meningkatkan capaian pembelajaran IPAS sekaligus menjadikan proses belajar lebih menarik, bermakna, dan kontekstual.

## Metodologi

Empat tahap model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi digunakan dalam studi ini. Setiap siklus diulang hingga metrik keberhasilan yang telah ditetapkan terpenuhi. Dua putaran penelitian ini dilakukan, dengan dua sesi dalam setiap siklus.

Studi ini dilakukan di Jl. di kelas V SD Negeri 219/II BTN Lintas Asri. Kecamatan Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, Sepat Siam Blok F BTN Lintas Asri, Kelurahan Sungai Arang. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024–2025, khususnya pada siklus I dan II, yang berlangsung pada tanggal 2–3 dan 4–5 Juni, masing-masing.

Sebanyak “24 siswa kelas V SD Negeri 219/II BTN Lintas Asri, 16 di antaranya laki-laki dan 8 di antaranya perempuan, menjadi subjek penelitian pada tahun ajaran 2024–2025. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran dan prestasi akademik siswa dengan menerapkan metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing (GDL) dalam pengajaran IPAS”.

Prosedur penelitian mengikuti tahapan PTK model Arikunto yang meliputi:

### 1. Perencanaan

Peneliti menganalisis permasalahan awal, menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan modul ajar, bahan ajar, kisi-kisi tes, instrumen evaluasi, lembar observasi, serta media pembelajaran.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Fase-fase paradigma Pembelajaran Penemuan Terbimbing (GDL) berikut digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran: definisi masalah, stimulasi, pengumpulan data, pengolahan, verifikasi, dan generalisasi.

### 3. Observasi

Menggunakan lembar observasi yang disediakan, pengamat mengamati guru dan siswa saat terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

### 4. Refleksi

Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan, mengevaluasi keberhasilan maupun kelemahan, serta menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui:

- Observasi → digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.
- Tes hasil belajar → berupa soal pilihan ganda (10 butir) dan esai (5 butir) sesuai kompetensi dasar IPAS pada setiap siklus.

- Dokumentasi → berupa foto atau video kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung.

Soal ujian hasil belajar dan lembar observasi guru dan siswa termasuk di antara alat yang digunakan.

#### Teknik Analisis Data

Baik data kualitatif maupun kuantitatif telah dikumpulkan.

Data observasi Pendidik dan Peserta Didik dianalisis dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Arikunto, (2010)

**Tabel 1.** Hasil penilaian kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria dari Purwanto (2010)

Interval Total Skor	Kategori
90-100	Sangat Baik
71-89	Baik
61-70	Cukup
51-60	Kurang
0-50	Sangat Kurang

Data hasil belajar dianalisis dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Arikunto, (2010)

**Tabel 2.** Kategori ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan KKM ( $\geq 70$ ), sedangkan interval ketuntasan belajar mengacu pada Riduwan (2016):

Interval Total Skor	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
70-89	Tinggi
50-69	Sedang
30-49	Rendah

Indikator Keberhasilan, sebuah studi dianggap berhasil jika:

Aktivitas guru dan siswa mencapai kategori Baik atau Sangat Baik. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai  $\geq 70\%$ .

## Hasil dan Pembahasan

### Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan: Peneliti menetapkan lokasi, mengidentifikasi data observasi guru, menentukan fokus penelitian (GDL pada IPAS kelas V), menyusun modul ajar, membuat bahan ajar GDL, menyusun kisi-kisi soal materi bencana alam (BAB 8 Topik A), menyusun lembar observasi guru dan siswa, serta menyiapkan soal tes dan kunci jawaban.

### Pelaksanaan:

- **Pertemuan I (02 Juni 2025):**

---

Kegiatan Awal: Salam, doa, absensi, menyanyikan lagu nasional, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti: Guru menampilkan video gempa bumi dan gunung meletus (*Stimulation*), mengajukan pertanyaan pemantik, membahas masalah (*Problem Statement*), membagi kelompok (4 kelompok, 6 siswa/kelompok), membagikan lembar kerja, siswa berdiskusi dan mencari informasi dari buku paket yang ditayangkan proyektor (*Data Collection*), siswa mengolah data dan menyusun poin penting (*Data Processing*), presentasi kelompok (*Verification*), guru membimbing siswa membuat kesimpulan (*Generalization*).

---

Kegiatan Akhir: Refleksi materi, kesimpulan, rencana kegiatan selanjutnya.

- **Pertemuan II (03 Juni 2025):**

---

Kegiatan Awal: Sama seperti Pertemuan I.

Kegiatan Inti: Guru menampilkan video tanah longsor dan banjir (*Stimulation*), mengajukan pertanyaan pemantik, membahas masalah (*Problem Statement*), membagi kelompok, membagikan lembar kerja, siswa berdiskusi dan mencari informasi (*Data Collection*), siswa mengolah data dan menyusun poin penting (*Data Processing*), presentasi kelompok (*Verification*), guru membimbing siswa membuat kesimpulan (*Generalization*).

---

Kegiatan Akhir: Membagikan soal tes Topik A, refleksi, kesimpulan, rencana kegiatan selanjutnya (Topik B).

### Observasi Siklus I:

- **Kinerja Guru**

- Pertemuan I: 95% (Sangat Baik).
- Pertemuan II: 100% (Sangat Baik).  
→ Kinerja guru mengalami peningkatan yang sangat baik.

- **Aktivitas Siswa**

- Pertemuan I: 50% ( $\geq$  Baik), 29,17% (Cukup), 20,83% (Kurang).
- Pertemuan II: 91,67% ( $\geq$  Baik), 8,33% ( $\leq$  Baik).  
→ Aktivitas siswa mengalami peningkatan yang sangat baik.

- **Hasil Belajar**

- Jumlah siswa tuntas: 17 orang (70,83%).
- Jumlah siswa tidak tuntas: 7 orang (29,17%).

Refleksi Siklus I: Hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan signifikan. Kinerja guru sangat baik. Aktivitas siswa meningkat, namun masih ada siswa yang pasif dan kurang fokus. Meskipun sebagian besar siswa tuntas (70.83%), masih ada 29.17% yang belum memenuhi KKTP. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II untuk melibatkan siswa lebih banyak dan meningkatkan hasil belajar.

### Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan: Peneliti menetapkan lokasi, mengidentifikasi data observasi guru, menentukan fokus penelitian (GDL pada IPAS kelas V), menyusun modul ajar, membuat bahan ajar GDL, menyusun kisi-kisi soal materi perubahan lingkungan akibat aktivitas

manusia (BAB 8 Topik B), menyusun lembar observasi guru dan siswa, serta menyiapkan soal tes dan kunci jawaban.

Pelaksanaan:

- **Pertemuan I (04 Juni 2025):**

---

Kegiatan Awal: Sama seperti Siklus I.

---

Kegiatan Inti: Guru menampilkan video aktivitas manusia yang merusak lingkungan, bahaya sampah plastik, dan sampah organik/anorganik (*Stimulation*), mengajukan pertanyaan pemantik, membahas masalah (*Problem Statement*), membagi kelompok, membagikan lembar kerja, siswa berdiskusi dan mencari informasi (*Data Collection*), siswa mengolah data dan menyusun poin penting (*Data Processing*), presentasi kelompok (*Verification*), guru membimbing siswa membuat kesimpulan (*Generalization*).

---

Kegiatan Akhir: Refleksi materi, kesimpulan, rencana kegiatan selanjutnya.

---

- **Pertemuan II (05 Juni 2025):**

---

Kegiatan Awal: Sama seperti Siklus I.

---

Kegiatan Inti: Guru menampilkan video belajar 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan Konsep 3R (*Stimulation*), mengajukan pertanyaan pemantik, membahas masalah (*Problem Statement*), membagi kelompok, membagikan lembar kerja, siswa berdiskusi dan mencari informasi (*Data Collection*), siswa mengolah data dan menyusun poin penting (*Data Processing*), presentasi kelompok (*Verification*), guru membimbing siswa membuat kesimpulan (*Generalization*).

---

Kegiatan Akhir: Membagikan soal tes Topik B, refleksi, kesimpulan, mengakhiri pembelajaran.

---

Observasi Siklus II:

- **Kinerja Guru**

- Pertemuan I: 95% (Sangat Baik).
- Pertemuan II: 100% (Sangat Baik).  
→ Kinerja guru konsisten sangat baik.

- **Aktivitas Siswa**

- Pertemuan I: 75% ( $\geq$  Baik), 20,83% ( $\leq$  Baik), 4,17% (Kurang).
- Pertemuan II: 100% (Sangat Baik).  
→ Aktivitas siswa meningkat sangat signifikan.

- **Hasil Belajar**

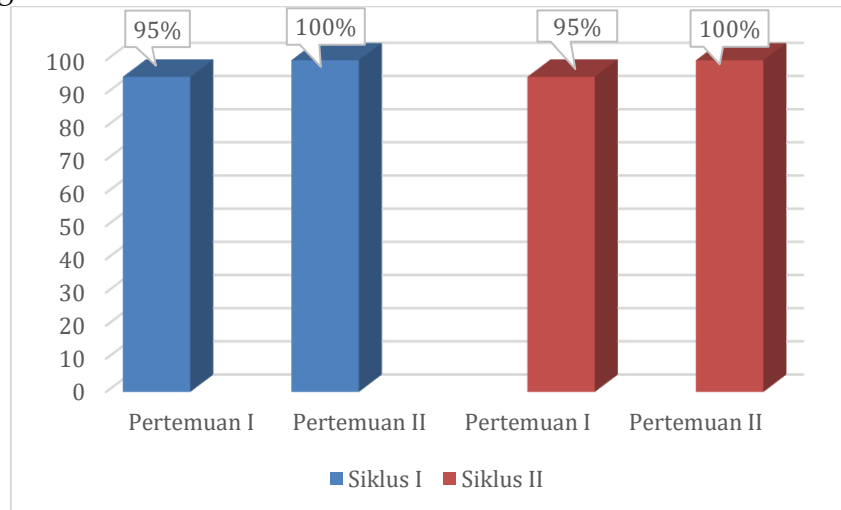
- Jumlah siswa tuntas: 22 orang (91,67%).
- Jumlah siswa tidak tuntas: 2 orang (8,33%).

Refleksi Siklus II: Hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan signifikan. Kinerja guru sangat baik dan mampu membimbing siswa melalui setiap langkah GDL. Aktivitas siswa meningkat drastis, mereka lebih terlibat, mampu bekerja sama, dan percaya diri. Hasil belajar siswa menunjukkan 91.67% siswa memperoleh nilai di atas KKTP. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan model GDL pada siklus II berhasil melibatkan guru dan siswa lebih banyak, serta membantu siswa belajar sebaik mungkin. Oleh karena itu, pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## 1. Kinerja Guru

Kinerja guru menunjukkan konsistensi yang sangat baik selama dua siklus pembelajaran, dengan nilai 95% pada pertemuan I dan 100% pada pertemuan II di kedua siklus.

Hasil kinerja guru pada “siklus I dan siklus II dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran GDL (*Guided Discovery Learning*) selama 2 kali pertemuan pada siklus I dan 2 kali pertemuan pada siklus II dinyatakan dalam bentuk diagram batang”.



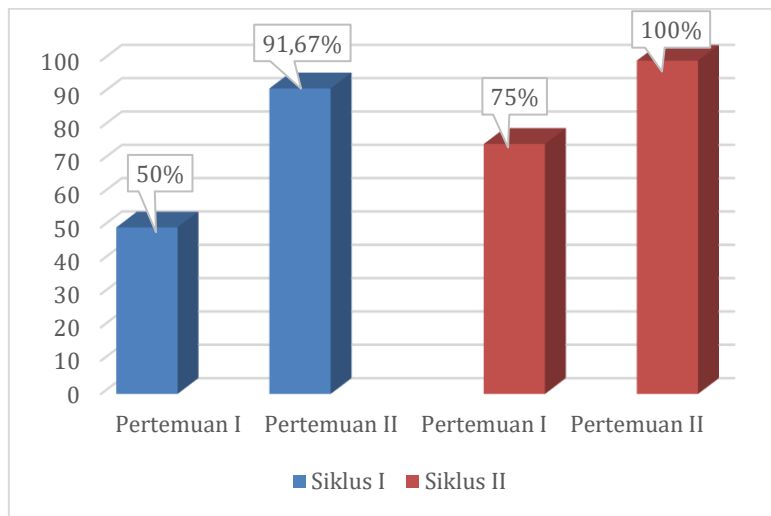
**Gambar 1.** Hasil kinerja guru

Selain bertugas menginstruksikan, membimbing, dan mengarahkan siswa, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengorganisir, melaksanakan, dan mengawasi pembelajaran sesuai dengan proses GDL (Didi, 2018) (Supardi, 2020) (Erjati, 2017).

## 2. Proses Belajar Siswa

Proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Keterlibatan siswa pada siklus I mencapai 91,67% pada pertemuan II dan 50% pada pertemuan I. Pada pertemuan I siklus II, partisipasi meningkat menjadi 75%, dan pada pertemuan II, mencapai 100%.

Grafik batang menggambarkan proses pembelajaran siswa pada “siklus I dan II sesuai dengan model GDL (*Guided Discovery Learning*) selama dua pertemuan pada siklus I dan dua pertemuan pada siklus II”.



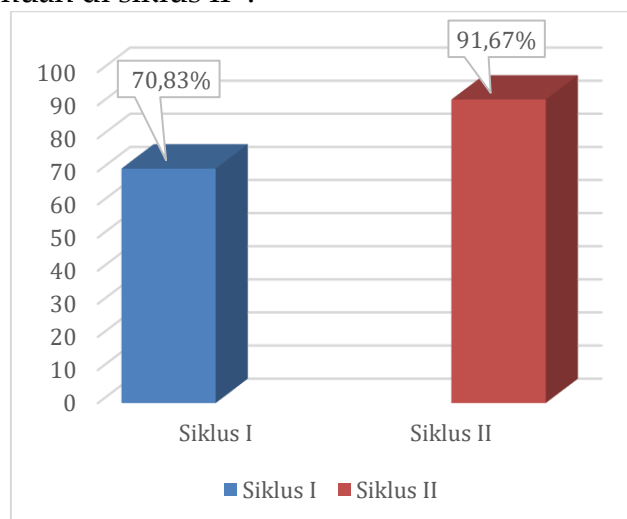
**Gambar 2.** Hasil proses belajar siswa

Peningkatan ini sejalan dengan teori bahwa model GDL memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas siswa, serta mendorong mereka untuk aktif menemukan pengetahuan baru (Maulidar, 2016) (Asri & Noer, 2015) (Ariyani, 2017). Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif, mengurangi kebosanan siswa (Sihombing, 2018).

### 3. Hasil Belajar IPAS

Hasil pembelajaran untuk IPAS meningkat secara signifikan. Penguasaan klasik meningkat menjadi 91,67% pada siklus II dari 70,83% pada siklus I.

Grafik batang menampilkan hasil pembelajaran IPAS untuk “siklus I dan II setelah pembelajaran dengan bahan ajar GDL (*Guided Discovery Learning*) selama dua pertemuan di siklus I dan dua pertemuan di siklus II”.



**Gambar 3.** Hasil belajar IPAS

Peningkatan ini membuktikan bahwa GDL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah pembelajaran, yang dapat dilihat dari perolehan pengetahuan, perubahan sikap, dan peningkatan keterampilan

(Hamalik dalam Novita, 2019) (Dimiyati & Mudjiono dalam Milala, 2019) (Oemar Hamalik dalam Nurrita, 2018).

Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor:

- Instruksi Awal: Guru memberikan instruksi yang jelas tentang penggunaan model GDL, membantu siswa memahami tugas mereka.
- Diskusi Kelompok: Siswa bekerja secara berkelompok, mendiskusikan masalah, dan mempresentasikan hasilnya, yang mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi.
- Penggunaan Media Audio Visual: "Penggunaan proyektor dan video membuat materi lebih mudah dipahami dan proses belajar lebih menyenangkan, memberikan rangsangan (*Stimulation*) untuk mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*), mengumpulkan data (*Data Collection*), mengolah data (*Data Processing*), melakukan pembuktian (*Verification*), dan menarik kesimpulan (*Generalization*)".

Meskipun ada 2 siswa yang masih belum tuntas pada siklus II (8.33%), hal ini disebabkan oleh kurangnya konsentrasi dan perhatian, yang mungkin terkait dengan kurangnya perhatian orang tua. Namun, secara keseluruhan, ketuntasan belajar telah mencapai 91.66%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (70-85%). Dengan demikian, PTK ini terbukti berhasil.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery Learning*) mampu meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas V SDN 219/II BTN Lintas Asri. Hal ini terlihat dari kinerja guru yang konsisten berada pada kategori "Sangat Baik" di setiap siklus, peningkatan proses belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan partisipasi, motivasi, dan kemandirian belajar meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II, serta hasil belajar IPAS yang mengalami kenaikan ketuntasan klasikal dari 70,83% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II, melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan demikian, model Pembelajaran Penemuan Terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru, aktivitas belajar peserta didik, dan capaian hasil belajar IPAS.

Adapun beberapa saran yang dapat diajukan, sekolah disarankan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif melalui pelatihan guru, sementara guru diharapkan menerapkan model Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery Learning*) secara konsisten untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa hendaknya lebih proaktif dalam proses pembelajaran, sedangkan peneliti berikutnya dapat memperluas kajian pada materi dan jenjang berbeda guna memperkaya pemahaman mengenai efektivitas model ini.

## Daftar Pustaka

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Antari, N. K. D., & Agustika, G. N. S. (2020). Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 61. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25847>.
- Arikunto, S, et al. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- Ariyani, R. D., Indrawati, & Mahardika, I. K. (2017). Model Pembelajaran Guided Discovery (GD) Disertai Media Audiovisual dalam Pembelajaran IPA (Fisika) di SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(4), 397–403
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671–680. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/177>.
- Aswardi, A. (2017). The implementation of guided discovery learning method to improve student learning outcomes at electromagnetic control system and operation course. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 2(2), 85-91.
- Cepi, et al. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research* 1 (12), 4.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Diartha, P. M. P., Sudarma, I. K., & Suwatra, I. W. (2019). Pengembangan Multimedia Berorientasi Pembelajaran Team Games Tournament Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Mutiara Singaraja. *Jurnal Edutech Undiksha*, 7, 1–11. <https://doi.org/10.23887/jeu.v7i1.19969>.
- Eggen & Kauchak. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal SAP*, 68.
- Ependi, R., & Pratiwi, N. I. S. (2020). Analisis Perbedaan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *Integrated Science Education Journal*, 1(3), 82–88. <https://doi.org/10.37251/isej.v1i3.116>.
- Gustiawan, H. (2019). Makalah Proses Bisnis. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(5), 55.
- Hamdi, M. (2016). *Manajemen Perubahan: Konsep, Teori, dan Praktik*. 1689-1699.
- Helmawati, Yurhagusfiani, & Anggraini, R. D. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII3 SMP Negeri 4 Pekanbaru. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.33578/prinsip.v1i2.30>
- James, E. (2020). *Learning Outcomes: Typologies*. In The Sage Encyclopedia of Higher Education.
- Julhadi, M. A. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik: Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi*. Edu Publisher.
- KBBI, 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online].

- Kemdikbud. (2022a). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A - Fase C*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>.
- Lestari, N. A. P., Kurniawati, K. L., Dewi, M. S. A., Hita, I. P. A. D., Or, M., Astuti, N. M. I. P., & Fatmawan, A. R. (2023). *Model-model pembelajaran untuk kurikulum merdeka di era society 5.0*. Nilacakra.
- Lestari, R., Jasiah, J., Rizal, S. U., & Syar, N. I. (2023). Pengembangan Media Berbasis Video pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan di Kelas V SD. *Jurnal Holistika*, 7(1), 34-43.
- Marlina, L., & Sholehun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal keilmuan bahasa, sastra, dam pengajarannya*. 2(1): 66-74.
- Marpaung, D. S. S. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ipas Pada Kurikulum Merdeka. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(2), 54-65.
- Marzano.(2008). *Model Penemuan Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika SMK*. Yogyakarta :Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika
- Matara, K. (2023). *Psikologi Pendidikan* (Irwan Abbas (ed.)). Selat Media Partners
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9-16.
- Mudanta, K. A., Astawan, I. G., & Jayanta, I. N. L. (2020). Instrumen penilaian motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 262–270.<https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26611>.
- Nupita, E. (2013). Penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan pemecahan masalah IPA pada siswa kelas v sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-9.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 3(2), 333-352.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Permendikbud. (2016) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*

- Pramunando, W., & Yerimadesi, Y. (2019). Pengembangan Modul Ikatan Kimia Berbasis Guided Discovery Learning untuk Kelas X SMA. *Edukimia*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.24036/ekj.v1.i1.a1>.
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Mediavideo terhadap Hasil Belajar. 3(2), 246–253
- Rapiadi. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. Solok: PT. Insan Cendekia Mandiri.
- Rini, A. P., Sa'diyah, I. K., & Muhid, A. (2021). Model Pembelajaran Guided Discovery Learning, Apakah Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa? Edukatif?: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2419–2429.
- Roesminingsih & Susarno, L. H. (2016). Teori dan Praktek Pendidikan. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Saputro, M., Ardiawan, Y. & Fitriawan, D. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Studi Korelasi pada Mahasiswa Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak). *Jurnal Pendidikan Informatikan dan Sains*. 4 (2).
- Shofia, H. N. S. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, *Humaniora (SENASSDRA)*, Volume 1, 181-192. Link Akses : <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suherman, N. (2021). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Guided Discovery Learning. *DIDAKTIKA*, 27(2)
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Sukarini, K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 60–68. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32347>.
- Sunendar, T. (2022). *IPAS: Integrasi IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Sutarto. (2017). Teori Kognatif 5. *Islamic Counselling*, 1(02), 1–26.
- Warlinda, Y. A., & Yerimadesi, Y. (2020). Pengaruh Strategi Literasi Berbantuan Model Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMPN 4 Sungai Penuh. *Edukimia*, 2(3), 112-116. <https://doi.org/10.24036/ekj.v2.i3.a152>
- Yerimadesi, A. P., & Ririanti. (2017). Efektivitas Penggunaan Modul Larutan Penyangga Berbasis Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA SMAN 7 Padang. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 1(1), 17-23.
- Yuliani, K., & Saragih, S. (2015). The Development of Learning Devices Based Guided Discovery Model to Improve Understanding Concept and Critical Thinking Mathematically Ability of Students at Islamic Junior High School of Medan. *Journal of education and practice*, 6(24), 116-128.